

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Menurut Tambunan (2012) di Indonesia,UKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan sedangkan UKM mampu bertahan dengan kondisi krisis tersebut. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. UKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UKM (Risnaningsih, 2015). Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang- undang tersebut Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana



dimaksud dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Ukm. Di era informasi dan globalisasi lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat cepat dengan persaingan yang ketat. Tidak hanya di sektor industri perdagangan dan jasa, persaingan juga terjadi di sektor industri manufaktur untuk itu setiap perusahaan harus memiliki strategi bisnis agar dapat unggul dalam persaingan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu sehingga dapat diambil keputusan yang tepat yang sesuai dengan sistem informasi yang diterapkan di setiap Perusahaan. Semua organisasi memiliki proses bisnis tertentu yang terus berhubungan satu sama lain sehingga organisasi membutuhkan informasi untuk membuat keputusan yang efektif, semakin lengkap dan jelas informasi tersebut tentunya akan semakin memudahkan penggunaannya, selain itu kriteria kualitas informasi yang diberikan harus baik. Namun terkadang informasi juga dapat menyesatkan pengguna jika informasi yang dihasilkan ternyata salah. Oleh karena itu, pertahanan informasi harus dipastikan dan informasi yang dihasilkan harus disistematisasikan. Begitu juga dengan informasi untuk pengambilan keputusan keuangan, seperti informasi akuntansi. Akuntansi selama ini dikenal sebagai sistem informasi yang cukup sistematis, apa yang disajikan dalam laporan dan rangkuman akuntansi selama ini merupakan contoh keluaran sistem informasi yang cukup memadai untuk kebutuhan

manajemen dalam proses pengambilan keputusan di berbagai bidang khususnya pengambilan keputusan keuangan.

Perkembangan sistem informasi dalam dunia bisnis memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan usaha yaitu pada bidang keuangan salah satunya sistem informasi akuntansi perusahaan. Penggunaan sistem informasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur usaha sebuah perusahaan tersebut mengalami keberhasilan. Untuk mencapai sebuah visi, misi dan tujuan organisasi diperlukan sistem organisasi salah satunya adalah sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi saat ini merupakan hal yang mau tidak mau harus dikuasai oleh pelaku usaha khususnya Ukm guna menghadapi persaingan global (Lestari dan Suhendri, 2024). Perkembangan teknologi informasi dipicu oleh kompetitifan pasar, pelayanan dan cara peningkatan laba yang dilakukan organisasi. Dengan demikian sistem informasi akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi berperan penting dalam aktivitas usaha yang dilakukan oleh Ukm.

Menurut Romney & Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Dalam sistem informasi akuntansi terdapat siklus produksi yang merupakan rangkaian kegiatan dan operasi pengolahan informasi yang berhubungan dengan secara terus menerus berhubungan dengan pembuatan produk. Namun, kekurangan dalam sistem informasi yang digunakan untuk mendukung aktivitas siklus produksi dapat

menimbulkan masalah yang signifikan bagi organisasi. Keberadaan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam siklus produksi, dengan adanya sistem informasi akuntansi membantu menghasilkan informasi biaya yang akurat dan waktu kerja yang jelas untuk dijadikan masukan bagi pengambil keputusan dalam merencanakan produk atau jasa yang dihasilkan, berapa biaya produk, dan bagaimana merencanakan penyerapan dan alokasi sumber daya yang diperlukan, dan yang sangat penting adalah bagaimana merencanakan dan mengendalikan biaya produksi serta mengevaluasi kinerja produktivitas yang dihasilkan. Siklus Produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait yang terus terjadi yang berkaitan dengan pembuatan produk dan terjadi secara terus-menerus (Ninda Agustya, 2015), sementara menurut (Romney, 2015) siklus produksi adalah berulang kegiatan bisnis dan operasi pemrosesan informasi DCV, terkait yang berhubungan dengan pembuatan produk.

Romney dan Steinbart (2014:230) pengendalian internal adalah proses dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh suatu entitas, manajemen dasar dengan cara perencanaan, pelaksanaan, dan serta pemantauan untuk pencapaian tujuan organisasi agar lebih efektivitas dan efisien, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Secara tidak langsung bisa dijadikan sebagai otoritas pengendalian internal yang melibatkan kebijakan, peraturan, dan regulasi yang dapat digunakan dalam aktivitas bisnis. Evaluasi yang dihasilkan dapat meningkatkan sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi. Pengendalian internal merupakan aspek yang penting bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Ezra, Handayani, & Dwiatmanto, 2017).. Pengendalian internal

menjadi suatu alat yang penting untuk menjaga kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyimpangan yang mungkin terjadi (Surupati, 2013) dan fraud (Djajadikerta & Susan, 2020).

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (SAK, 2017). Menurut SAK EMKM (2016:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor, dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan harus berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan, untuk selanjutnya disingkat SAP, yang juga merupakan pedoman dalam memegang kekuasaan hukum dengan tujuan untuk mengembangkan informasi penting tentang *financial statement* pemerintah (Febrian & Vinahapsari, 2020). Pengungkapan informasi mengenai posisi keuangan, arus kas, realisasi anggaran dan kinerja keuangan suatu lembaga pelapor yang berguna bagi setiap pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan merupakan tujuan dari laporan keuangan (Febrian & Hapsari, 2019).

Banyak istilah yang muncul dalam hubungannya dengan usaha kecil dan menengah. Ada yang menyebutnya dengan istilah gelombang ekonomi lemah

(GEL) atau pengusaha ekonomi lemah (pegel) dan lain sebagainya, namun kali ini istilah yang akan digunakan adalah UKM.

Menurut Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah adalah suatu kegiatan masyarakat yang mengacu pada jenis usaha masyarakat yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak sebesar Rp 200.000.000 yang di dalamnya tidak termasuk tanah dan bangunan tempat berdirinya usaha dan kepemilikan usahanya dimiliki oleh pribadi atau sendiri.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 sampai 19 orang, sedangkan untuk usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja sebanyak 20 sampai 99 orang. Menurut keputusan menteri keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, badan usaha yang telah melakukan kegiatan/ usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp.600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati).

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi yang produktif dan dimiliki oleh orang perorangan serta bukan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha Menengah adalah usaha yang dijalankan oleh orang pribadi atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan dengan usaha kecil atau usaha besar

dengan jumlah kekayaan bersih atau omset tahunan sesuai dengan yang diatur dalam undang-undang.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan Ukm Batu Chocolate sebagai obyek penelitian. Ukm Batu Chocolate adalah salah satu usaha yang berlokasi di Jl. Daib No.56, RT 07 RW 07, Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Kota Batu yang memproduksi berbagai macam produk oleh-oleh olahan cemilan (snack) dari buah apel seperti Cokelat dodo lapel, Cokelat dodol strawberry, cokelat apel, cokelat Nangka, teng-teng malangan, brownies apel, apple crispy cheese, baklava apel, apple horn, rainbow horn, chocoball apel, durian, green tea, tiramisu, pie apel, nastar apel, almond crispy cheese cokelat, vanilla, green tea dan red velvet. Produk yang dihasilkan oleh ukm Batu Chocolate berupa olahan cokelat dinilai cukup diminati oleh masyarakat, bukan dari kalangan remaja saja tetapi juga oleh semua kalangan usia karena selain memiliki rasa yang enak cokelat juga memiliki nilai gizi yang baik untuk kesehatan tubuh. Sehingga usaha ini terbilang sangat prospektif untuk dijalankan. Melihat kondisi pasar dan banyaknya produk saingan lain yang beredar dipasaran dari usaha Cokelat ini, maka perlu dilakukannya strategi yang berkaitan dengan aspek pemasaran agar masyarakat luas dapat lebih mengenal produk Batu Chocolate sehingga perusahaan juga dapat meningkatkan volume penjualan.

Banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan oleh-oleh menyebabkan omset perusahaan menurun. Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan sejenis menuntut perusahaan untuk menangkal ancaman dari pesaing serta mampu memanfaatkan peluang dan kekuatan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Ukm Batu Chocolate Tlekung, Kec. Junrejo, Kota Batu. Maka peneliti tertarik mengambil judul’’ **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi produksi dan Pengendalian Internal Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Ukm Batu Chocolate Tlekung ,Kec.Junrejo ,Kota Batu’**

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka di dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitiannya tentang sistem informasi akuntansi produksi dan pengendalian intenal laporan keuangan pada UKM Batu Chocolate.

1.3. Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi produksi untuk meningkatkan efektivitas ukm?
2. Bagaimana pengendalian internal laporan keuangan untuk meningkatkan efektivitas ukm?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal laporan keuangan untuk meningkatkan efektivitas pada Ukm Batu Chocolate.
2. Untuk mengetahui pengendalian internal laporan keuangan untuk meningkatkan efektivitas pada ukm Batu Chocolate.

1.5. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan paradigma penelitian kualitatif yang menurut Moleong (2012:50-51) merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen. Paradigma ini memandang bahwa kenyataan itu hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri.

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif kualitatif dan termasuk dalam golongan subjektif karena permasalahan yang di pilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah permasalahan tentang sistem informasi akuntansi produksi dan pengendalian internal laporan keuangan yang masih belum maksimal di terapkan pada UKM Batu Chocolate.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat Teoritis dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk memberikan informasi, referensi, dan bahan kajian dalam implementasi sehingga pembaca mampu mengambil keputusan dalam melakukan usaha. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Produksi Dan Pengendalian Internal Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Efektivitas Ukm.

2. Manfaat Praktisi

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pemahaman hal-hal yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi akuntansi produksi dan pengendalian internal laporan keuangan untuk meningkatkan efektifitas pada Ukm.
- b. Memenuhi syarat dalam penyusunan laporan bagi mahasiswa fakultas Ekonomi di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

2. Bagi Universitas

- a. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan mata kuliah bagi generasi selanjutnya terlebih khusus prodi akuntansi.
- b. Sebagai bentuk pengalaman salah satu Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat melalui pembinaan, kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan berbagai instansi.

3. Bagi instansi

Memberikan sumbangsih terhadap instansi terkait berupa saran maupun kritikan yang bersifat membangun.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi produksi dan pengendalian internal laporan keuangan pada UKM Batu Chocolate.